

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN APEL PAGI

DI SD NEGERI 1 PULOSAREN

Lutfi Andriyani¹, Nurhidayati², Muhammad Ferdian Syaifulah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

[¹landriyani110@gmail.com](mailto:landriyani110@gmail.com)

ABSTRACT

Character education is crucial for shaping students' attitudes and behaviors. This is particularly true for teaching discipline. However, many students exhibit poor discipline and disregard school rules, such as tardiness, inappropriate attire, and a lack of participation in school activities. This situation indicates that discipline has not yet been fully integrated into students' daily lives. Therefore, a structured and consistent approach is needed to build discipline through school activities, such as morning assemblies. This study aims to examine how morning assemblies are conducted, determine how they help improve student discipline, and identify the factors that support and hinder their implementation at SD Negeri 1 Pulosaren. A qualitative approach with a descriptive method was used. The subjects included fourth-grade students, teachers, and the principal. Data collection utilized observation, interviews, and documentation. To ensure data validity, data analysis was conducted, encompassing data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as triangulation. The results indicate that morning assemblies are conducted regularly before classes and consist of a set of structured activities. By ensuring punctuality, following the rules, maintaining neatness, and staying orderly throughout the activity, this initiative helps improve discipline. Supporting factors include teacher participation and school facilities, while challenges include organizing the activity and the need for continuously reinforced rules.

Keywords: Character education, discipline, morning assembly

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini terutama berlaku untuk pengajaran disiplin. Meskipun demikian, banyak siswa menunjukkan disiplin yang buruk dan mengabaikan peraturan sekolah, seperti keterlambatan, pakaian yang tidak pantas, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa disiplin belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten untuk membangun disiplin melalui kegiatan sekolah, seperti upacara pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan apel pagi dilakukan, mengetahui bagaimana hal itu membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SD Negeri 1 Pulosaren. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek meliputi siswa kelas IV, guru, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan analisis data, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa apel pagi dilakukan secara teratur sebelum pembelajaran dan terdiri dari kumpulan kegiatan yang terstruktur. Dengan hadirnya waktu yang tepat, mematuhi tata tertib, menjaga kerapian, dan tetap tertib selama kegiatan, kegiatan ini membantu meningkatkan kedisiplinan. Faktor yang mendukung adalah partisipasi guru dan fasilitas sekolah, sedangkan tantangan adalah pengaturan kegiatan dan kebutuhan untuk aturan yang terus diperkuat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, kedisiplinan, apel pagi

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Lobo & Detha, 2024). Salah satu nilai karakter penting yang perlu dibentuk sejak dini adalah kedisiplinan, karena disiplin menjadi fondasi dalam membangun tanggung jawab, menghargai waktu, serta menaati peraturan dan norma yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Pratiwi & Bektiningsih, 2025).

Pendidikan karakter juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas secara emosional (Rahmani et al., 2024). Dengan begitu pendidikan karakter dapat membentuk anak-anak muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan peduli melalui contoh dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang telah disepakati bersama (Rahman & Amin, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai moral melalui pembelajaran dan contoh yang baik.

Menurut Pratiwi & Bektiningsih (2025) Pendidikan karakter secara menyeluruh mempunyai tujuan yang sama yaitu mengubah tingkah laku siswa baik di lingkungan sekolah

maupun lingkungan sekitar. Pada penerapan pembentukan karakter dapat diterapkan dengan kegiatan atau pembiasaan kedisiplinan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Romadoni et al., 2025). Kedisiplinan adalah sikap yang menunjukkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai aturan yang berlaku. Dengan disiplin, seseorang dapat memahami dan membedakan tindakan yang harus dilakukan, yang diperbolehkan, yang wajib, dan yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan peraturan (Faiz et al., 2021).

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter inti dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kedisiplinan tidak hanya mentaati peraturan, namun kedisiplinan merupakan rasa tanggung jawab atas aturan yang ada (Ardlilla et al., 2023). Jika prinsip-prinsip ini ditanamkan di sekolah dasar, mereka akan membentuk individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan. Dengan adanya kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab serta dapat mematuhi tata aturan yang ada dalam menanamkan disiplin di sekolah dasar

(Maela et al., 2023). Menurut Setiawati & Sholihat (2024) disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai hasil dari pelatihan atau kebiasaan untuk memenuhi aturan, hukum, atau perintah.

Pelatihan atau kebiasaan yang dapat diterapkan dalam penanaman kedisiplinan bisa berupa kegiatan pembiasaan apel pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan apel pagi dapat diterapkan sebagai sarana pembentukan siswa pada lingkungan sekolah, kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan arahan serta bimbingan di lingkungan sekolah (Murajaah et al., 2024). Apel pagi merupakan salah satu kegiatan yang menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa, kegiatan ini diterapkan secara rutin dan sistematis (Allolinggi et al., 2023). Pembiasaan apel pagi penting untuk proses siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan yang sebelumnya belum dilaksanakan setiap hari dalam kehidupan mereka (Nurfitriani & Westhisi, 2024).

Kegiatan ini jelas akan berdampak baik bagi siswa jika dilaksanakan secara rutin setiap paginya. Pembiasaan apel pagi tidak hanya mendorong siswa untuk mempersiapkan diri untuk

pembelajaran, tetapi juga menunjukkan tanggungjawab sebagai siswa (Zulaimina & Hasanah, 2022). Selain itu, siswa mendapatkan penguatan karakter secara langsung melalui pesan moral dan keteladanan yang diberikan oleh guru yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar dengan mudah dipahami oleh siswa (Keliat et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan apel pagi perlu diterapkan karena dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mubaidilla & Fitriyah, 2024).

Sejalan dengan itu justru fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin sehingga dapat menghambat pembelajaran dan pertumbuhan karakter mereka. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang tidak mengikuti aturan tata tertib yang ada, seperti terlambat datang ke sekolah, serta tidak mematuhi aturan berpakaian. Masalah ini tentu memengaruhi siswa secara keseluruhan, serta suasana belajar di kelas dan hubungan antar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Pulosaren masih banyak siswa yang kurang disiplin dan melanggar tata tertib sekolah seperti

berangkat terlambat, berpakaian tidak sesuai aturan dan kurangnya rasa hormat dan tidak patuh terhadap guru.

Pada saat observasi di SD Negeri 1 Pulosaren menunjukkan masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan sekolah sehari-hari seperti kegiatan yang diterapkan setiap paginya yaitu apel pagi. Masih ada siswa yang datang terlambat dan tidak berbaris saat bel masuk, yang menunjukkan salah satu bentuk kedisiplinan yang ada di SD Negeri 1 Pulosaren masih tergolong lemah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi persyaratan seragam atau berpakaian, seperti tidak mengenakan pakaian lengkap seperti dasi atau topi. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip kedisiplinan belum sepenuhnya melekat pada kehidupan sehari-hari siswa, baik dari segi waktu maupun penampilan. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam membangun siswa yang disiplin dan bertanggung jawab melalui aktivitas seperti apel pagi.

Berbagai permasalahan tersebut adalah penyebab kehilangan sikap disiplin yang tentu akan berpengaruh pada proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Meskipun

demikian, masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan berbagai pembiasaan pembentukan karakter dengan baik di SD Negeri 1 Pulosaren, khususnya pembiasaan disiplin, yaitu dengan menerapkan apel pagi setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Apel pagi diterapkan guna menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, serta disiplin pada saat mengikuti aturan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan pembiasaan apel pagi diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih baik dan lebih berkarakter. Dalam kegiatan ini sekolah dasar termasuk SD Negeri 1 Pulosaren, berperan sebagai tempat penting untuk pendidikan dasar dalam membangun karakter anak.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan tersebut difokuskan pada pelaksanaan kegiatan apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren khususnya pada kelas IV dalam pembentukan karakter untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren. Serta untuk mengetahui peran kegiatan apel pagi dapat

menumbuhkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Pulosaren. Dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan kegiatan apel pagi sebagai upaya pembentukan karakter disiplin.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk memahami atau meneliti pada obyek secara alamiah atau apa adanya (Sugiyono, 2020 : 18). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, data yang dihasilkan berasal dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Pendalaman penelitian juga digunakan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti ingin menggali makna dari pengalaman langsung para partisipan dengan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan secara teratur di sekolah (Eko Murdiyanto, 2020:28).

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung

terhadap kepa sekoah, wali kelas, serta siswa (Hasyim, 2022 : 212). Sementara itu, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan ape maupun yang tidak memungkinkan terlibat, sehingga adanya perbandingan (Rasyid, 2021).

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, dan pedoman wawancara, yang dirancang untuk menggali informasi untuk mengetahui terkait perilaku dan karakter siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020: 321).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter disiplin pada kegiatan apel pagi bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peran apel pagi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa serta kendala yang dihadapi di SD Negeri 1 Pulosaren. Pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Pulosaren untuk melakukan

penelitian. Permohonan izin dilakukan dengan memberikan surat izin observasi awal dan surat izin penelitian. Observasi awal dilakukan dengan guru kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 1 Pulosaren.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi dengan wawancara yang di dokumentasikan dalam bentuk video dan foto. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa yang diambil 5 siswa yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Penjabaran hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Apel Pagi

No	Indikator Observasi	Skor Penilaian	
		YA	TDK
1.	Mengikuti peraturan dan tata tertib	✓	
2.	Hadir tepat waktu	✓	
3.	Menjaga sopan santun	✓	
4.	Kepatuhan dalam tindakan	✓	

Tabel 2 Hasil Wawancara Kegiatan Apel Pagi

No	Indikator Wawancara	Skor Penilaian
----	---------------------	----------------

	YA	TDK
1. Keteladanan	✓	
2. Pembelajaran	✓	
3. Pemberdayaan	✓	
4. Penilaian	✓	

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek menunjukkan indikator kedisiplinan yang konsisten selama kegiatan apel pagi berlangsung. Berdasarkan tabel observasi pada seluruh indikator kedisiplinan memperoleh hasil "YA". Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya hadir tepat waktu, tetapi juga mampu menaati tata tertib dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan hasil wawancara dari subjek bahwa kegiatan apel pagi membantu ssiwa dalam menumbuhkan sikap disiplin. Berdasarkan jawaban yang diberikan, siswa meyampaikan bahwa mereka menjadi merasa lebih terbiasa untuk datang tepat waktu untuk mengikuti apel pagi. Selain itu, siswa juga merasa lebih terdorong untuk patuh dan mengikuti aturan serta tata tertib yang berlaku selama kegiatan. Kegiatan apel pagi juga membuat siswa menjaga kerapian selama berada di lingkungan sekolah.

2. Pembahasan

Setelah melakukan deskripsi data mengenai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan apel pagi dari hasil observasi dan hasil wawancara data masing-masing subjek, pada bagian ini akan dibahas lebih dalam tentang pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan apel pagi.

a. Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi

Kegiatan apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren dilaksanakan setiap hari secara rutin pada pukul 07.00 WIB di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa, guru, serta tenaga kependidikan. Apel pagi menjadi salah satu agenda wajib sebelum kegiatan pembelajaran. Lokasi pelaksanaan apel yang berada di lapangan sekolah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berbaris rapi sesuai kelas masing-masing, serta memungkinkan kegiatan berjalan dengan tertib dan terkoordinasi dengan baik.

Kegiatan apel pagi diawali dengan baris-berbaris yang diatur berdasarkan tingkat kelas. Guru piket dan guru kelas berperan aktif dalam mengatur posisi barisan agar rapi dan sesuai dengan formasi yang telah ditentukan. Setelah barisan terbentuk, dilakukan pengecekan kerapian dan kelengkapan berpakaian siswa. Guru memeriksa atribut seragam seperti

dasi, topi, ikat pinggang, serta memastikan kebersihan pakaian, sepatu, dan kaos kaki. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kerapian, tetapi juga menanamkan kedisiplin dan rasa tanggung jawab siswa untuk mempersiapkan diri sebelum berangkat sekolah.



Gambar 1 Pengecekan Kerapian Siswa

Setelah pengecekan kerapian selesai, apel dilanjutkan dengan pembukaan singkat yang dipimpin oleh guru piket. Salah satu ciri khas apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren adalah pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa mengawali hari dengan doa, sekaligus menguatkan nilai religius yang menjadi bagian dari pembentukan karakter.



Gambar 2 Pembacaan Asmaul Husna

Setelah pembacaan Asmaul Husna, kegiatan apel dilanjutkan dengan penyampaian amanat atau pengarahan dari guru piket. Pelaksanaan apel pagi diakhiri dengan doa bersama sebelum seluruh siswa ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Rutinitas ini tidak hanya menjadi pembiasaan kedisiplinan waktu, tetapi juga membangun kebersamaan antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan apel pagi yang terstruktur dan konsisten ini mampu menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Dengan demikian, apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

b. Peran Apel Pagi dalam Kedisiplinan

Kegiatan apel pagi di SD Negeri 1 Pulosaren memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan disiplin

waktu pada siswa. Kegiatan pembiasaan ini memiliki peran bagi siswa yang tentunya melalui beberapa tahapan. Dimulai dari tahap pembiasaan dalam kegiatan apel di SD Negeri 1 Pulosaren yang dilaksanakan setiap pagi secara rutin, sehingga siswa terbiasa untuk hadir tepat waktu, berbaris rapi, dan mengikuti arahan atau aturan yang berlaku. Lalu tahap penyadaran yang mana terlihat dari pemberian arahan atau nasihat oleh guru pada saat apel pagi yang membuat siswa memahami pentingnya bersikap tertib dan bertanggung jawab terhadap aturan. Serta tahap pengawasan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung serta memberikan teguran atau pembinaan bagi siswa yang belum menunjukkan sikap tertib.

Kebiasaan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk mengatur waktu dari rumah, mulai dari bangun pagi, menyiapkan perlengkapan hingga berangkat lebih awal agar tidak terlambat. Siswa juga akan lebih berhati-hati dengan sikap yang menyimpang atau hingga melanggar aturan yang berlaku dengan adanya penyadaran dan pengawasan dari guru. Perubahan tersebut juga terlihat dari hasil

observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti apel pagi secara rutin memiliki kebiasaan hadir lebih awal dibandingkan siswa yang sering absen atau terlambat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Apel Pagi

Penelitian ini memiliki keunggulan pada fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji secara mendalam dampak langsung apel pagi terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Pulosaren. Kegiatan ini juga didukung dengan beberapa faktor, faktor pendukung kegiatan tersebut adalah komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru, dan fasilitas yang memadai.

Pelaksanaan kegiatan apel pagi tentu juga terdapat faktor penghambat yang dialami selama kegiatan berlangsung. Faktor penghambat tersebut adalah pengondisian kegiatan, penguatan peraturan, dan kesadaran diri. Dengan adanya faktor penghambat tersebut menjadikan kegiatan apel berjalan dengan tidak konsisten.

Meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan apel pagi masih terdapat beberapa penghambat, pihak sekolah tetap memberikan cara untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di

SD Negeri 1 Pulosaren, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan apel pagi dapat berjalan dengan baik. Upaya yang diberikan adalah penerapan teguran/sanksi dengan cara memberikan teguran atau nasihat kepada siswa yang tidak mematuhi atau masih kurang tetib. Serta penekanan pembiasaan seperti baris berbaris sebelum siswa memasuki kelas dilaksanakan setiap hari sebagai upaya menanamkan kedisiplinan. Pada kegiatan ini guru mengecek kerapian pakaian serta kelengkapan atribut siswa.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan apel pagi siswa mampu menanamkan kedisiplinan, terutama dalam hal disiplin waktu. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi, siswa dibiasakan untuk datang lebih awal dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Kebiasaan ini membantu siswa untuk mengatur waktu serta patuh pada aturan yang berlaku. Dengan begitu, apel pagi menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan apel pagi dapat menumbuhkan kedisiplinan pada siswa melalui pembiasaan yang selalu diterapkan setiap hari. Hal tersebut juga dibuktikan oleh (Widianti et al., 2021) yang mana kegiatan pembiasaan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Sejalan dengan itu (Setiawati & Putra, 2025) menyatakan dengan adanya apel pagi siswa dapat menjalankan apel tepat waktu, mengenakan seragam lengkap serta menumbuhkan percaya diri. Terbukti pula oleh (Salsabila et al., 2026) yang mana efektivitas program tampak pada berkembangnya kemandirian siswa dalam mengatur waktu serta lebih disiplin. Lalu di dukung pula oleh (Romadoni et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan apel pagi bukan hanya kegiatan rutinitas tetapi menjadi salah satu upaya dalam menanamkan kegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Allolinggi, Patintingan, & Nurmiati. (2023). *Peran Kultur Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa UPT SDN 18 Mengkendek.*

- <https://doi.org/10.47178/prosidin.gukit.v3i2.2272>
- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 242–251.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21355/15926>
- Eko Murdiyanto. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326.
<https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v13i2.902>
- Hasyim, S. H. (2022). *Manajemen Data Kualitatif* (M. Hasan (ed.)).
- Keliat, J., Gule, Y., & Sari, L. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 044825 Berastagi. *Jurnal Pendidikan Simalem*, 1(1), 8–14.
<http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/JP/article/view/315/179>
- Lobo, L., & Detha, Y. L. (2024). *Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter pada Siswa Kelas XI SMK Pelayarab Lasiana Kupang*. 5, 59–69.
<https://jurnalkolaborasi.com/index.php/jkb/article/view/49>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mubaidilla, I. A., Fitriyah, J., & Khoiriyah, S. L. (2024). *Peningkatan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Melalui Kegiatan Apel Pagi*. 3(2), 96–106.
<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.201>
- Murajaah, D. A. N., Pendek, S., Sdit, D. I., & Akhlaq, M. (2024). *Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Apel Pagi dan Murajaah Surat Pendek di SDIT Makarimal Akhlaq*. 8(2), 393–405.
<https://10.0.94.50/jgk.v8i2.56593>
- Nurfitriani, H., & Westhisi, S. M. (2024). *Pembiasaan Apel Pagi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Anak Usia Dini*. 7(6), 650–660.
<https://orcid.org/0000-0002-8827-9282>
- Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). *Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari*. 5, 854–865.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>
- Rahman, A., Idha, R. M. A., & Fitasari. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi*
-

- Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Rahmani, C. L., Ngazizah, N., & Pangestika, R. R. (2024). *Analisis Karakter Religius Murid Melalui Budaya Sekolah Kelas IV SD Muhammadiyah Kutoarjo*. 15(2), 20–29.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4126>
- Rasyid, F. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., Ilma, N., Rasiyanti, R. N., & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 1–6.
<https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.199>
- Salsabila, I., Fatkiyah, E., & Yuliani, N. (2026). *Peran Apel Pagi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1).
<https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.199>
- Setiawati, & Putra. (2025). Analisa Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Pembinaan Apel Pagi Di Sd Negeri Kedisan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7(1), 31–38.
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.349>
- Setiawati, & Sholihat. (2024). *Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa sekolah dasar*. 3(2), 165–171.
<https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/saee/article/view/1387>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Widianti, A., Sulistyaningsih, D., Widyastuti, Fauziati, E., & Sumardjoko5, B. (2021). *Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Pagi dalam Perspektif Behaviorisme*. 32(3), 167–186.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21741>
- Zulaimina, A., & Hasanah, S. muawanatul. (2022). Penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 56–66.
<https://doi.org/10.36002/jmk.v6i2.2413>